

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Destinasi wisata di Indonesia saat ini lagi gencar-gencarnya mengembangkan pariwisata dari berbagai sektor. Industri pariwisata memang ladang penghasilan bagi Indonesia karena keanekaragaman yang terdapat di Indonesia sendiri. Indonesia memiliki keanekaragaman yang tersebar di berbagai provinsinya diantaranya yaitu Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya. Keanekaragaman mulai dari sabang sampai merauke dapat dilihat dari berbagai perbedaan bahasa, budaya, agama, suku, maupun adat istiadat.

Adapun prinsip yang dianut dalam kepariwisataan di Indonesia tidak lain yaitu terdapat pada UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara dalam berinteraksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.¹ Melalui pemenuhan kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh pengelola kepada wisatawan secara tidak langsung sudah berkontribusi dalam menyumbangkan pendapatan (*income*) bagi pemasukan destinasi daerah tersebut.

¹ A.J. Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 9-10.

Ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan suatu daerah. Wisata yang berkembang dikarenakan sumberdaya alamnya untuk kedepannya dapat dijadikan sebagai destinasi tujuan wisata berdasarkan orisinasitas daerah tersebut. Destinasi tujuan wisata merupakan daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan lokal (domestik) atau yang berasal dari berbagai negara (mancanegara) serta memiliki fasilitas yang dapat menunjang transportasi dan akomodasi.² Oleh karena itu sektor ini harus di kelola oleh orang-orang yang ahli dibidang kepariwisataan, sehingga potensi yang ada di dalamnya dapat diangkat sebagai objek wisata dan dengan begitu keunggulan dari adanya kegiatan pariwisata dapat diaplikasikan pada sektor ekonomi dan bisnis. Maka darinya, pariwisata dapat disebut sebagai kegiatan industri yang mana didalamnya memiliki *multipier effect* atau efek berganda dengan mencakup berbagai kegiatan yang bersifat produktif dan memiliki nilai ekonomi.

Dikarenakan ini bernama industri pariwisata, maka pembahasan ini tidak akan bisa terlepas dari keinginan wisatawan atau konsumen dalam mengunjungi daerah destinasi. Seperti yang dijelaskan pada Undang- undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau

² I Gusti Bagus Arjana, “*Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 17

mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.³

Provinsi Jawa Timur terkenal dengan banyaknya tempat wisata. Dari berbagai kabupaten yang ada, salah satunya yaitu Banyuwangi sangat antusias dalam mengembangkan wisata sebagai daya tarik wisata. Dilihat dari peresmian *Launching The 10 Destination Brandings* oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) yang mana memasukan Kabupaten Banyuwangi kedalam 10 destinasi *branding*. Menurut Deputi Bidang Pengembangan Pemasaran Kemenpar, sepuluh destinasi yang dipilih ini karena dinilai paling siap di *branding* dalam upaya mendukung *Brand Wonderful Indonesia* di kancah internasional. Kesepuluh daerah destinasi yang dimaksud antara lain Bandung, Bali, Jakarta, Medan, Kepri, Joglosemar (Jogja-Solo-Semarang), Coral Wonders (Wakatobi-Bunaken-Raja Ampat), Makasar, Lombok, dan Banyuwangi.⁴

Kabupaten Banyuwangi terpilih dalam peresmian *Launching The 10 Destinastion Branding* oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) karena kemudahan akses untuk ke Kabupaten Banyuwangi yang dapat dijangkau melalui berbagai alat transportasi seperti transportasi darat, transportasi udara, maupun tranportasi laut dan juga pemanfaatan potensi sumber daya yang

³ *Ibid.*, 6

⁴ CNN Indonesia, “Kemenpar Luncurkan 10 Destinasi Wisata Branding”, dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170616163301-307-222304/kemenpar-luncurkan-10-destinasi-wisata-branding> diakses tanggal 02 November 2019.

optimal menjadikan Kabupaten Banyuwangi di percaya sebagai porosnya pariwisata di Provinsi Jawa Timur

Selain itu, latar belakang usaha perkembangan yang dilakukan Kabupaten Banyuwangi dalam catatan per-tahunnya mengalami peningkatan wisatawan masuk seperti pada tahun 2013 dengan jumlah pengunjung domestik yang berjumlah 1.057.952 orang, pada tahun 2014 berjumlah 1.363.530 orang, pada tahun 2015 berjumlah 1.727.958 orang, pada tahun 2016 berjumlah 4.022.449 orang, pada tahun 2017 berjumlah 4.832.999 orang, pada tahun 2018 berjumlah 5.200.000 orang, dan terus meningkat sampai pada tahun 2019 berjumlah 5.307.054 orang.⁵

Ini berarti minat untuk berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berikut ini merupakan beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten banyuwangi menurut DISBUDPAR (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Kabupaten Banyuwangi yaitu Teluk Hijau, Kawah Ijen, Pantai Pulau Merah, Pantai Wedi Ireng, Taman Nasional Alas Purwo, Plengkung/*G-Land*, Padang Rumput Sadengan, Watu Dodol, Pulau Santen.⁶ Salah satu destinasi yang banyak dikunjungi adalah Pulau Santen, yang terletak di Desa Karangrejo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Pulau Santen di Kabupaten Banyuwangi ini merupakan destinasi wisata pantai dengan prinsip syariah yang dapat digolongkan layak/unik.

⁵ Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, "Data pariwisata", dalam <http://www.banyuwangikab.go.id/profil/pariwisata.html> diakses pada 05 November 2019.

⁶ Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Banyuwangi, "Banyuwangi The New Paradise Of Indonesia Tourism", dalam <http://banyuwangitourism.com> diakses tanggal 02 November 2019.

Destinasi baru ini terbilang unik karena berbeda dibandingkan wisata-wisata yang sudah ada di Banyuwangi. Pulau Santen memiliki posisi yang sangat strategis untuk dikunjungi. Terletak di tepi kota Banyuwangi dan berada di salah satu desa yang berjarak kurang lebih 2 kilometer dari kota Banyuwangi. Pulau yang terlihat mungil yang berada di tengah-tengah selat bali dan muara kali lo, yang dihubungkan dengan jembatan beton dan memiliki panjang ± 200 meter dengan potensi disekitarnya yang di tumbuhi pohon bakau.

Wisata ini terletak di sekitar pusat kota yang ada di Kabupaten Banyuwangi dengan tanggal peresmian yaitu pada tanggal 02 Maret 2017 dan berkonsep dengan pemisahan pengunjung dalam memasuki destinasi ini. Dari pemisahan melalui bagian kanan untuk laki-laki dan pemisahan melalui bagian kiri untuk perempuan. Faktor pendorong daya tarik wisatawan terdapat pada pantai dengan pasir hitam dan hutan mangrove difasilitasi jembatan warna-warni dalam penyebrangan ke pulau santennya. Dengan daya tarik selain dari konsep pariwisata syariah, terdapat fasilitas seperti payung-payung warna-warni dan tempat duduk sebagai daya tarik *selfie* , terdapat juga tempat sholat dilengkapi berbagai fasilitas untuk sholat, tempat wudhu, serta terdapat berbagai penjualan makanan, minuman, pakaian dan aksesoris khas Banyuwangi.

Akan tetapi dengan berjalannya waktu, wisata ini mengalami penurunan yang begitu signifikan. Berikut adalah data jumlah pengunjung dalam 1 tahun terakhir.

DESTINASI WISATA	Jumlah Pegunjung Wisatawan per-tahun			
	2018		2019	
Pantai Syariah (Pulau Saten)	Domestik	Mancanegara	Domestik	Mancanegara
	68.515	445	14.419	-

Sumber : Dinas Pariwisata dan Budaya Kab. Banyuwangi (Diolah)

Tabel 1. 1 : Jumlah Pengunjung Pantai Syariah

Melihat pemaparan diatas Kabupaten Banyuwangi dari segi pengembangan wisata berupaya ingin menciptakan wisata yang berbeda dari sebelumnya. Jika melihat disisi pangsa pasar yang banyak mengenai pariwisata syariah dengan perkembangan demografi masyarakat muslim yang meningkat dan juga adanya upaya pengembangan industri halal di Indonesia memberikan peluang dalam mencari segmentasi konsumen. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), perkembangan pariwisata syariah memiliki potensi besar dalam pengembangannya yang mana dihasilkan bahwa penduduk di Indonesia ini mayoritas beragama Islam dengan kuantitas sekitar 87,18%, diikuti oleh agama lainnya seperti Kristen sekitar 6,96%, Katolik 2,91%, Hindu 1,69%, Budha 0,72% dan sisanya menganut agama lainnya.⁷

Akan tetapi permasalahan muncul ketika di destinasi ini dalam hal pengunjung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, mengingat potensi besar menurut target pasar muslim yang besar di Indonesia dengan tidak

⁷ Statistik tahun 2010 dalam <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321> diakses pada 05 November 2019

menutup kemungkinan bahwa wisatawan non muslim dapat berkunjung untuk menikmati produk yang ditawarkan oleh pemilik industri pariwisata.

Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti bagaimana manajemen strategi kedepannya dilihat dari segi pengelolaan yang akan dilakukan sebagai upaya penarikan wisatawan. Apakah dari segi pengelolaan yang membuat destinasi itu menurun dari segi peminatnya ? Sehingga dengan melihat latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengambil pembahasan tentang “Analisis Strategi Pengelolaan Pantai Syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi dalam Upaya Meningkatkan Minat Wisatawan untuk Berkunjung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

Bagaimana analisis strategi pengelolaan pantai syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi dalam upaya meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui analisis strategi pengelolaan pantai syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi dalam upaya meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah guna pengembangan khazanah ilmu pengetahuan.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti secara pribadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui kondisi wisata pantai syariah pulau santen kabupaten Banyuwangi serta strategi pengelolaan pantai syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.
- 2) Bagi pembaca, secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah referensi bagi penelitiannya baik yang akan maupun yang sedang melakukan penelitian.
- 3) Bagi Universitas, diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan.

- 4) Bagi Pengelola, diharapkan bisa memberikan gambaran terkait hasil evaluasi melalui strategi yang digunakan maupun dari segi permintaan konsumen (wisatawan) dengan diberikannya persepsi dan respon mengenai kerangka 4 A kepariwisataan. Sehingga nantinya bisa dijadikan bahan diskusi agar lebih optimal dalam pengembangan wisata pantai syariah yang ada di pulau santen Kabupaten banyuwangi.
- 5) Bagi Pemerintah Terkait, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam penentuan strategi kedepannya. Melalui adanya hasil evaluasi 4 A kepariwisataan, sehingga mampu menaikkan wisatawan dalam hal mengunjungi destinasi ini. Serta dapat dijadikan acuan diskusi dengan pihak terkait untuk melakukan pengembangan wisata pantai syariah kedepannya.

D. Kajian Pustaka

Dalam beberapa penelitian sebelumnya yang dibahas oleh beberapa penulis yaitu:

1. Jurnal. M Indra Dewa Puspita dan Sunarti (2018), Judul “*Analisis Pengembangan Pulau Santen Dengan Konsep Wisata Syariah (Studi pada Pulau Santen/Pantai Syariah Banyuwangi)*”. Dalam penelitian ini menganalisis bagaimana Banyuwangi mengembangkan dan merubah citra destinasi pada pulau santen dengan konsep wisata syariah. Penelitian yang didasarkan atas pendekatan kualitatif

deskriptif, memberikan perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan teliti kali ini. Perbedaan dari manajemen strategi apa yang akan dilakukan dalam hal pengelolaan pantai syariah melalui adanya penurunan pengunjung di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi.

2. Skripsi. Y. Grace Sella (2016), Judul “*Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Aspek 4A Kepariwisata Di Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Dalam penelitian ini menganalisis persepsi yang diterima dari pengunjung terhadap pengelolaan objek wisata Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbedaan dari penelitian ini dari segi objek yang mana peneliti ingin meneliti di objek Pantai Syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi.
3. Tesis. Ahyak (2018), Judul “*Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus pada Wisata Sunan Ampel Surabaya)*”. Dalam penelitian ini menganalisis terkait strategi pengelolaan wisata halal yang ada di wisata Sunan Ampel Surabaya. Perbedaan dari penelitian ini, peneliti ingin mengetahui strategi pengelolaan yang ada di pantai syariah sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan untuk kedepannya.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi dasar-dasar sebagai pengantar untuk melakukan penelitian ini yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori relevan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian, diantaranya adalah teori yang membahas tentang strategi, manajemen pariwisata, pariwisata syariah, maupun minat wisatawan

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian. Diantaranya adalah jenis penelitian, obyek dalam penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana dalam pembahasannya berisi tentang analisis strategi pengelolaan Pantai Syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi dalam upaya meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang mana kesimpulan merupakan hasil dari analisis yang didasari dengan penelitian. Sedangkan saran-saran bertujuan untuk ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang mengambil topik pembahasan maupun obyek yang relevan dengan penelitian ini.